



## 2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menyatakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar secara lisan ditinjau dari sistem gramatikal dan bunyi. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.<sup>2</sup>

Linguis berkata "*speaking is language*". Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara tentu berhubungan erat dengan penguasaan mufrodlat atau kosakata yang dimiliki oleh anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.<sup>3</sup>

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi sistem arus bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Dalam hal ini kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkanya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga di dasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan

---

<sup>2</sup> Djago Taringan dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), 34.

<sup>3</sup> Henry Guntur Taringan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Surabaya: Angkasa, 2008), 3.

menghilangkan masalah psikologi seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.<sup>4</sup>

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa id, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.<sup>5</sup>

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab bicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.<sup>6</sup> Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.<sup>7</sup>

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara

---

<sup>4</sup> Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 241.

<sup>5</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2009), 135.

<sup>6</sup> Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 88.

<sup>7</sup> Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, 89.

merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.<sup>8</sup>

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.<sup>9</sup>

### **3. Tujuan Keterampilan Berbicara**

Pembelajaran berbicara bahasa Arab di MI memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa arab
- b. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau menyerupainya
- c. Agar dapat membedakan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek
- d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa)

---

<sup>8</sup> Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran*, 139.

<sup>9</sup> Ahmad Abd Allah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*, (Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1.









- f. Kebermaknaan tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temanya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupan mereka.<sup>16</sup>

### **8. Tahapan Dalam Pembelajaran Bicara**

- a. Dimulai dengan ungkapan pendek. Hendaknya dilakukan dalam kondisi yang nyata mungkin setelah itu ungkapannya ditingkatkan menjadi lebih panjang
- b. Harus dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dengan bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan
- c. Siswa diminta sering melihat dan mendengarkan percakapan melalui media elektronik sehingga terbiasa dengan lajjah dan dialek penutur aslinya.<sup>17</sup>

### **B. Pembelajaran Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab**

Keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Keterampilan berbahasa tersebut sangat erat kaitannya dengan proses yang mendasari perolehan bahasa seseorang. Karena bahasa adalah cermin bagi pola pikir atau pemikiran seseorang.

<sup>16</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahmi Konsep*, 94.

<sup>17</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahmi Konsep*, 94

Dalam keterampilan berbahasa di bagi menjadi 4 komponen yakni: keterampilan menyimak/mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan yang terakhir keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan berhubungan erat satu sama lain.<sup>18</sup>

1) Keterampilan menyimak (*maharah al-Istima'/Listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.<sup>19</sup>

Tujuan keteampilan menyimak yakni:

- a) Mampu mengenali bunyi-bunyi bahasa Arab
- b) Dapat membedakan bunyi unsur kata
- c) Memahami isi yang didengar
- d) Menguasai tanda-tanda bahasa yang diucapkan, yang menjadi petunjuk dalam menyimak.<sup>20</sup>

2) Keterampilan Berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra berbicara.<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Henry Guntur Taringan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 1.

<sup>19</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 130.

<sup>20</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), 87.

<sup>21</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Ara*, 135.



- 2) Pada saat yang bersamaan siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran
- 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna
- 4) Guru menyuruh siswa menjawab latihan-latihan syawiyah, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.<sup>24</sup>
  - a. Bagi pembelajar mnengah (*mutawassith*)
    - 1) Belajar berbicara dengan bermain peran
    - 2) Brdiskusi tentang tema tersebut
    - 3) Bercerita tentang peristiwa yang dialami oleh siswa<sup>25</sup>
    - 4) Bercerita tentang informasi yang telah di dengar dari televisive, radio atau lainnya.<sup>26</sup>
  - b. Bagi pembelajar tingkat lanjut (*mutaqaddim*)
    - 1) Guru memilih tem untuk berlatih kalam
    - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik dan berhubungan dengan kehidupan siswa
    - 3) Tema jelas dan terbatas

<sup>24</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahmi Konsep*, 92.

<sup>25</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahmi Konsep*, 93.

<sup>26</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Teras, 2011), 120.





Tabel 2.1

## Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Berbicara:</b> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan sekolah	6.1 Melakukan dialog sederhana tentang <i>في المقصف، في المكتبة، في العمل، في المدرسة</i>

Mufrodat yang dipergunakan adalah tentang pekerjaan.

Dokter	طَبِيبٌ
Pedagang	تَاجِرٌ
Guru	أُسْتَاذٌ
Petani	فَلَّاحٌ
Guru	مُدَّرِّسٌ
Rumah sakit	مُسْتَشْفَى
Pabrik	مَصْنَعٌ
Pasar	سُوقٌ
Ladang/Sawah	مَزْرَعَةٌ
Ibu rumah tangga	رَبَّةُ الْبَيْتِ
Pembantu	خَادِمٌ











yang inovatif dapat memilih strategi yang sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Bukan mustahil pembelajaran berbicara (*ta'lim al-kalam*) akan menjadi semakin menarik dan mengesankan.

Beberapa strategi pembelajaran berbicara (*ta'lim al-kalam*) yang bisa dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain sebagai berikut:

1. *Al hiwar al-Muzdawijan*, yaitu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab yang biasa dilakukan oleh dua orang siswa secara berpasangan baik di tempat duduk maupun di depan kelas dengan tema tertentu.
2. *Al-sual al-Musalsal*, yaitu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan pertanyaan berantai.
3. *Kurratu al-Kalam*, yaitu aktifitas percakapan berbicara bahasa Arab dengan mengajukan pertanyaan sambil melemparkan bola. Teknik ini hamper sama dengan al-sual al-musalsal, hanya saja bedanya terletak pada alaur pertanyaan yang tidak berurutan dari kanan kekanan.
4. *Mukawwin al-Asilah*, yaitu aktifitas mpercakapan berbicaa bahasa Arab dengan melatih siswa menjadi mesin penjawab pertanyaan. Siswa dilatih untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya sesuai dengan materi percakapan yang sudah ditentukan. Prinsip dasar dari teknik ini karena biasanya kemampuan bertanya lebih sulit daripada menjawab pertanyaan.





Kelemahan dari strategi ini adalah apabila guru belum benar-benar mengetahui tingkat kemampuan siswa, maka siswa yang pasif akan menjadi lebih pasif.

Sedangkan kelebihanannya adalah siswa menjadi lebih aktif dan partisipatif juga berani dalam mengemukakan pendapatnya dalam berbicara.

#### **6. Penerapan Strategi Pembelajaran *Kurratu al-Kalam* dalam Meningkatkan Keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab**

Keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa merupakan hal yang tidak mudah diterapkan, jika belum hafal dan menguasai mufrodat. Ada banyak halangan serta kesulitan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan berbicara ini sebab lingkungan yang di tempati adalah Indonesia dan kebanyakan siswa sulit menguasai bahasa yang di anggap masih asing dan sukar untuk dihafalkan mufrodatnya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran, peneliti mencoba menerapkan strategi *Kurratu al-Kalam*, yang mana strategi ini akan memudahkan siswa dalam berbicara dengan cepat, sehingga siswa mudah berbicara dalam bahasa Arab. Akan tetapi sebelum melaksanakan strategi ini siswa di latih menguasai mufrodat tentang pekerjaan agar saat melakukan pembelajaran berbicara melalui strategi ini siswa tidak merasa kesulitan.

Berikut adalah cara menerapkan strategi pembelajaran *Kurratu al-kalam* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa yaitu:

- Guru memberikan tema pertanyaan tentang pekerjaan
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
- Satu kelompok beranggotakan 4-5 siswa
- Ada satu siswa yang bertugas sebagai tutor yang memulai pertanyaan kepada kelompoknya.
- Siswa yang menjadi tutor mengajukan pertanyaan pertama sambil melemparkan bola tersebut ke salah satu siswa
- Siswa yang menerima bola menjawab kemudian bertanya ke siswa lain yang menerima bola dan seterusnya.